

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Sectio Caesarea* (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Nurarif, 2016). SC merupakan prosedur yang saat ini banyak dipilih jika persalinan pervaginam tidak dapat dilakukan karena akan membahayakan bagi ibu ataupun janinnya, sehingga angka persalinan SC terjadi peningkatan. Dengan adanya perkembangan masa dan sains persalinan SC juga meningkat karena usia ibu yang hamil diatas 30 tahun akibat menunda pernikahan, serta SC pun menjadi symbol dari modernisasi (Gulcan & Santas, 2018)

Persalinan SC dapat disebabkan adanya masalah baik pada ibu ataupun bayi. Keputusan persalinan dengan SC diambil pada beberapa keadaan diantaranya ketidakseimbangan ukuran kepala bayi dan panggul ibu (makrosomia, panggul sempit, letak dahi, letak muka, dll) preeklamsia dan eklamsia, letak bayi sungsang, keracunan kehamilan yang parah, plasenta previa, bayi kembar, hamil diusia lanjut, riwayat SC sebelumnya, infeksi saluran persalinan dan sebagainya. Pada keadaan mengancam keputusan SC diambil dikarenakan kegawat daruratan (Aprina & Puri, 2016).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan SC sebagai angka rata-rata di negara tersebut sekitar 5-15 persen dari setiap 1000 kelahiran di seluruh dunia. Pertumbuhan pengiriman CS di semua negara pada tahun 2007-2008, yaitu Ada 110.000 per kelahiran di Asia (Leveno, 2009).

Risikedas tahun 2013 menjelaskan bahwa persalinan di Indonesia telah melewati batas maksimal standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu 5-15%. Tingkat persalinan SC di Indonesia mencapai 15,3% sampel dari total 20.591 ibu yang melahirkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir berdasarkan survey yang

dilakukan di 33 provinsi (Risikesdas, 2013). Jumlah persalinan SC di Indonesia, terutama di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total jumlah persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya lebih tinggi yaitu sekitar 30-80% dari total jumlah persalinan. Angka kejadian SC mencapai 8,7% (Risikesdas, 2013). Di Sukabumi, Jawa Barat tahun 2017 mencapai 1.520 dengan persentase hasil pada bulan Januari 7,5%, Februari 7,8%, Maret 9,2%, April 8,2%, Juni 9,4%, Juli 9,4%, Agustus 7,7%, September 9,4%, Oktober 7,8%, November 7,0%, Desember 7,6%. (Ayuningtyas et al.,2018)

SC pada saat ini menjadi tindakan operasi yang umum dilakukan, bahkan saat ini SC dapat dilakukan walapun tanpa indikasi medis yaitu karenapermintaan sendiri, hal ini kemungkinan disebabkan karena SC saat ini menjadi prosedur pembedahan yang sudah lebih aman dengan tehnik pembedahan, tehnik penjahitan, aseptis dan antiseptic. Namun SC tetap menimbulkan dampak pada ibu, dampak ini ditimbulkan karena SC bukan hanya postpartum saja melainkan pasca pembedahan. Infeksi, pendarahan dan nyeri (Ayuningtyas et al., 2018).

Nyeri merupakan sensasi secara emosional atau sensorik yang tidak menyenangkan bisa disebabkan oleh kerusakan jaringan, inflamasi, atau prosedur setelah tindakan operasi, nyeri akan mengganggu aktivitas sehari hari dan membuat individu merasa tidak nyaman (Nanda International, 2017). Nyeri dirasakan ibu post SC yang berasal dari luka sayatan operasi SC yang berada dibawah perut (Marwadi, 2019). Hal ini menyebabkan terjadinya perubahan kontinuitas atau persambungan jaringan sehingga tubuh merespon dengan menimbulkan reaksi peradangan dimana terjadi pengeluaran mediator kimia diantaranya histamine, bradikinin, dan prostaglandin yang menyebabkan ibu mengalami nyeri yang hebat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan pada ibu (Metasari & Sianipar, 2018).

Nyeri dibagi menjadi dua yaitu nyeri akut dan nyeri kronis, pada ibu

dengan SC termasuk kategori nyeri akut. Nyeri yang dirasakan ibu dengan postSC mulai dari nyeri ringan sampai nyeri berat. Ketika nyeri yang dirasakan nyeri berat, dapat menyebabkan ibu menunda melakukan mobilisasi dini dan juga pemberian ASI sejak awal pada bayinya, sehingga menyebabkan resiko gangguan perlekatan bayi dan ibu karena rasa tidak nyaman atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi. Sehingga nyeri menjadi salah satu masalah fokus yang harus dikontrol (Pransiska, 2018).

Penatalaksanaan nyeri pada ibu SC dapat dilakukan secara farmakologis dan nonfarmakologis. Secara farmakologis dapat diatasi dengan menggunakan obat-obatan analgetik misalnya, morphine sublimaze, stadol, demerol, ketorolac, tramadol dan lain-lain (Utami, 2016). Beberapa terapi farmakologi yang digunakan sebagai manajemen nyeri seperti analgesia sistemik, senyawa analgesik narkotik, agen pembangkit efek analgesik. Sedangkan terapi non farmakologis itu diberikan untuk membantu menurunkan nyeri beberapa terapi nonfarmakologis yang dilakukan baik menggunakan alat ataupun tidak bahkan hanya menggunakan alat yang sederhana seperti contohnya terapi relaksasi napas dalam (Utami, 2016)

Terapi relaksasi napas dalam merupakan cara bernapas yang efektif melalui menarik dan menghembuskan napas untuk memperoleh napas yang lambat, dalam dan rileks (Agung et al., 2013). Terapi relaksasi napas dalam mampu merelaksasikan otot skelet yang spasme karena peningkatan prostaglandin, peningkatan ini menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah menjadi meningkat ke aliran darah yang mengalami spasme akibat cemas dari nyeri yang dirasakan. Terapi relaksasi napas dalam dapat merangsang tubuh melepaskan opioid endogen adalah endorfin dan enkefalin sehingga tubuh menjadi rileks. (Utami, 2016).

Latihan nafas dalam (*Deep Breathing Exercise*) mempengaruhi

perubahan biokimia tubuh, meningkatkan substansi endorphine dan menurunkan adrenalin. Pada orang yang mengalami nyeri dan kesulitan tidur menurunkan kecemasan dengan kerja tubuh yaitu meningkatkan sistem saraf parasimpatis, menurunkan stress dan meningkatkan pelepasan hormon didalam sistem neuroendokrin yang meningkatkan ketenangan dan status kesadaran mental (Utami, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al (2021) hasil dari penelitian kelompok intervensi sebelumnya mengalami nyeriberat sebanyak 17 orang (56,7%), setelah dilakukan teknik pernapasan dalam skala nyeri berat berkurang menjadi 2 orang (6,7%).

Tindakan keperawatan untuk mengatasi masalah nyeri akut adalah dengan terlebih dahulu melakukan pengkajian nyeri, yang meliputi: Lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas dan intensitas nyeri, penilaian skala nyeri, respon nyeri non-verbal, penilaian faktor yang memperberat dan meredakan nyeri, lingkungan yang mempengaruhi nyeri seperti suhu ruangan, pencahayaan dan kebisingan, pemilihan dan penerapan nyeri . pemberian farmakologi dan memberikan intervensi komprehensif untuk meredakan intensitas nyeri, seperti terapi relaksasi dalam (Ramadhan et al., 2022).

Berdasarkan hasil uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan Asuhan Keperawatan dengan mengimplementasikan Terapi Relaksasi Napas dalam untuk mengurangi Nyeri Post SC. Dengan harapan dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu postpartum dengan luka post op SC.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penulisan ini mengacu pada proses asuhan keperawatan. Pembahasan penulisan ini bagaimana asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post partum SC di ruang nifas RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Mampu melakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post partum dengan post operasi SC di ruang nifas RSUD Al Ihsan Provinsi Jawa Barat: *pendekatan evidence based nursing*.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan mampu melakukan asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien post partum SC meliputi:

- a. Dapat melakukan pengkajian pada kasus nyeri akut pada pasien post partum SC.
- b. Dapat merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus nyeri akut pada pasien post partum SC.
- c. Dapat membuat perencanaan pada kasus nyeri akut pada pasien post partum SC.
- d. Dapat melakukan implementasi pada kasus nyeri akut pada pasien post partum SC.
- e. Dapat melakukan evaluasi proses keperawatan pada kasus nyeri akut pada pasien post partum SC.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya mengenai Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Kasus Ibu Post Partum SC di bidang Ilmu Keperawatan Maternitas dan menjadi salah satu tindakan keperawatan nonfarmakologis berdasarkan Evidence Base Nursing (EBN) yang dapat diterapkan di Pelayanan Kesehatan.

### **2. Manfaat Praktis**

**a. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu dokumentasi di perpustakaan yang terdapat di Universitas ‘Aisyiyah Bandung untuk menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan tentang Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Kasus Ibu Post Partum dengan SC.

**b. Bagi Peneliti Lanjutan**

Penelitian ini dapat menjadi masukan/rujukan untuk penelitian lanjutan mengenai Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Kasus Ibu Post Partum dengan SC, dijadikan sebagai informasi dan data tambahan dalam penelitian keperawatan serta dikembangkan bagi penelitian selanjutnya dalam ruang lingkup yang sama dan untuk pembaharuan ilmu selanjutnya.

**E. Sistematika Penulisan**

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas menjelaskan tentang latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II TINJAUAN TEORITIS**

Tinjauan teoritis membahas mengenai konsep Post Partum SC Konsep Nyeri dan Konsep Asuhan keperawatan pada Pasien dengan Nyeri Post SC. Serta Konsep Teori sesuai dengan Intervensi yang diambil berdasarkan EBN. Bentuk SPO sesuai dengan analisis jurnal yang di tentukan.

**BAB III LAPORAN KASUS DAN HASIL**

membahas dokumentasi laporan kasus pada pasien ke-1 dan pasien ke2 mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Pembahasan memuat perbandingan antara teori dan kasus yang ditangani di lapangan. Analisis Kasus Pembahasan memuat perbandingan antara pasien 1 dan pasien 2 dengan teori serta kasus yang ditangani di lapangan.

#### BAB IV KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dari peneliti, mencakup jawaban yang diperoleh dari penelitian. rekomendasi berhubungan dengan saran dan masukan dari peneliti untuk penelitian kedepannya.